

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs. Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Desember 2015 di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, maka penulis dapat mendiskripsikan MTs. Ihyaul Ulum sebagai berikut:

1. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan yang letaknya sangat strategis yaitu berada di tepi jalan raya Pati-Tayu KM 9, sehingga mudah dijangkau oleh siswa. Selain itu Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum berada di kota kecamatan Wedarijaksa sehingga memudahkan untuk mendapatkan informasi dari instansi maupun lembaga lain. Potensi daerah kecamatan Wedarijaksa berada di bidang pertanian, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk mengembangkan usaha di bidang perdagangan, perbengkelan, maupun sarana telekomunikasi karena terletak di jalur antar kota dalam propinsi.

Jumlah penduduk di Kecamatan Wedarijaksa \pm 70.000 orang dengan mata pencaharian yang beraneka ragam, 50% bertani 18% berdagang, 11% pegawai negeri, 6% pengusaha dan 15 % buruh. Tingkat pendidikan masyarakat 18% sarjana (S1/S2), 10% sarjana muda, 50% SLTA, 15% SLTP, 7 % SD. Luas areal tanah yang di tempati Yayasan Ihyaul Ulum adalah kurang lebih 1220 meter persegi.⁷² Di atas tanah seluas itu telah dibangun beberapa gedung meliputi :

- a. Sebuah gedung Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum.
- b. Sebuah gedung Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum.
- c. Sebuah gedung lantai dua ruang perkantoran, laboratorium komputer, dan ruang perpustakaan.

⁷² Dokumentasi Profil Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum, dikutip, tanggal 5 Desember 2015

Mengenai batas-batas areal tanah Yayasan Ihyaul Ulum adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah Bapak Muslih.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah Bapak Thohir.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya Pati-Tayu
- d. Sebelah barat berbatasan dengan sawah.

Adapun alamat Madrasah Ihyau'ul Ulum yaitu :

- a. Alamat madrasah : Jln. RAA Suwondo no. 135 Rt. 6 Rw. II
Wedarijaksa
- b. Kecamatan : Wedarijaksa
- c. Kabupaten : Pati
- d. Propinsi : Jawa Tengah.⁷³

2. Kajian Historis

Berawal dari keinginan yang kuat dari sebagian wali murid untuk memasukkan anak-anak di lembaga pendidikan yang cukup terjangkau baik dari finansial maupun kemudahan jarak tempuh. Tanpa mengesampingkan tujuan utama yaitu untuk menjadikan anak-anak mereka menjadi manusia yang berpengetahuan dilandasi agama yang cukup, dengan harapan dapat menjadi insan kamil yang menjadi *rahmatan lil 'alamain*. Maka keinginan mulia itu akhirnya berdirilah Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum dalam kondisi yang sangat terbatas.

Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum berdiri pada tanggal 23 Maret 1983 di bawah Yayasan Pendidikan Islam Ihyaul Ulum yang berdiri pada tanggal 12 September 1983. Dasar pemikiran pendirian lembaga pendidikan ini adalah rasa kesadaran dan keinsyafan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dengan menyediakan sarana pendidikan Islam demi peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Pada tanggal 7 November 2010 diperoleh legalisasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah menetapkan bahwa MTs. Ihyaul

⁷³ Observasi Penulis, di MTs Ihyaul Ulum, tanggal 7 Desember 2015

Wedarijaksa Pati berstatus **terakreditasi B** dengan Nomor Statistik Madrasah 212331815049.⁷⁴

3. Motto, Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Motto/semboyan

المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجديد الأصح

“Memelihara yang lama yang relevan dan mengambil yang baru yang lebih relevan”.

b. Visi Madrasah

Adapun Visi Madrasah Ihyaul Ulum adalah sebagai berikut:

“BERILMU AMALI, BERPRESTASI, DAN BERAKHLAQ QUR’ANI”

c. Misi Madrasah

Misi Madrasah Ihyaul Ulum adalah sebagai berikut :

- 1) Membantu Pemerintah menyelenggarakan pendidikan serta mensyiarkan Islam ala Ahlussunnah Waljamaah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya.
- 3) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan karakter budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 4) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan Madrasah.

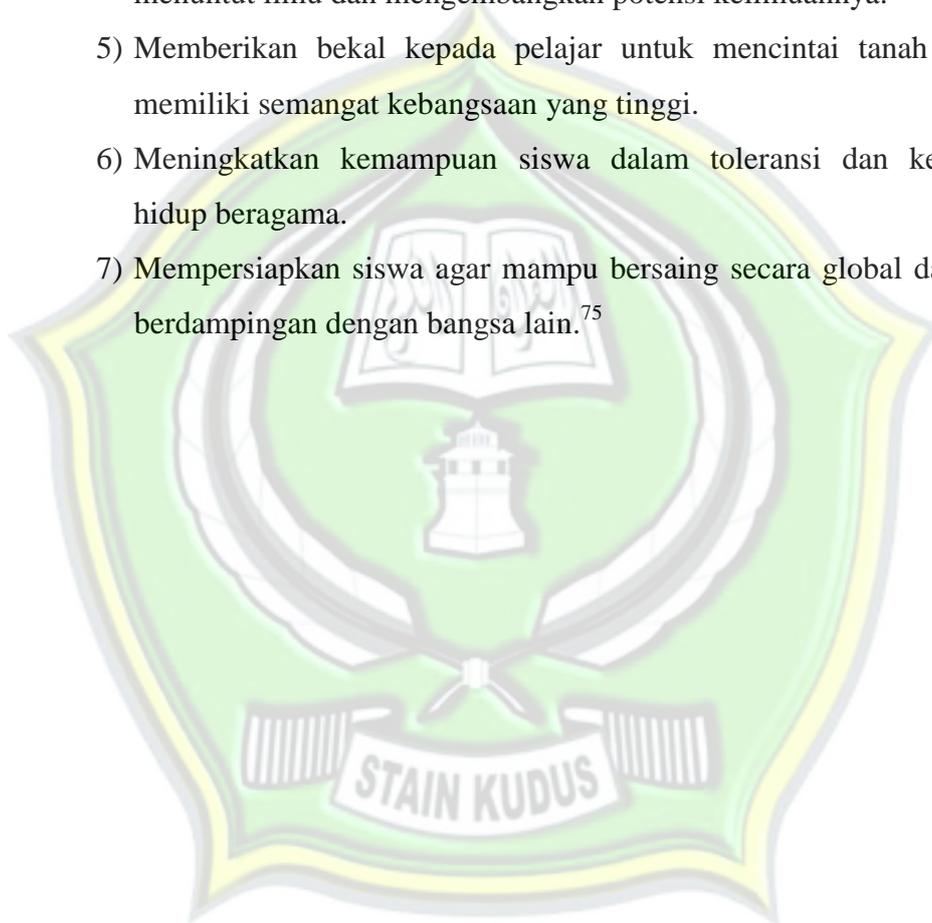
d. Tujuan Madrasah

Adapun tujuan Madrasah Ihyaul Ulum adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

⁷⁴ Dokumentasi Sertifikat Akreditasi Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum, dikutip tanggal 8 Desember 2015

- 2) Menyelenggarakan Pendidikan Islam, memberikan landasan moral etis dalam perkembangan zaman, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni..
- 3) Mencetak pelajar muslim yang berakhlak Qur'ani, cerdas, terampil dan berkualitas.
- 4) Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk menuntut ilmu dan mengembangkan potensi keilmuannya.
- 5) Memberikan bekal kepada pelajar untuk mencintai tanah air dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi.
- 6) Meningkatkan kemampuan siswa dalam toleransi dan kerukunan hidup beragama.
- 7) Mempersiapkan siswa agar mampu bersaing secara global dan hidup berdampingan dengan bangsa lain.⁷⁵

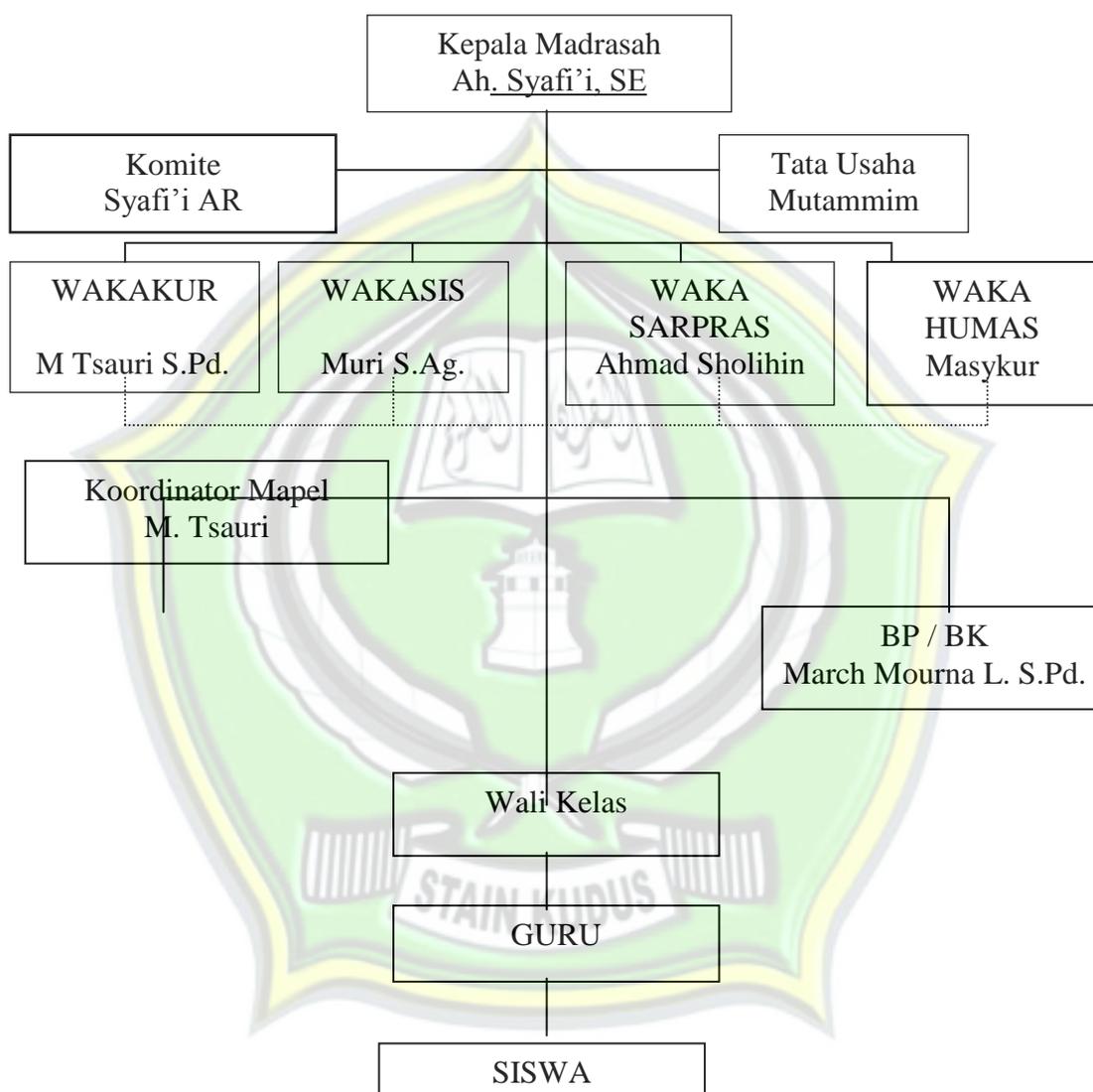


⁷⁵ Data Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, dikutip, tanggal 8 Desember 2015

4. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati tahun pelajaran 2014/2015 adalah sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI⁷⁶



5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati mempunyai tenaga edukatif yang cukup baik bila ditinjau dari jenjang pendidikan yang dimiliki. Adapun tenaga pendidiknya berjumlah 41 orang.

⁷⁶ Dokumentasi, Struktur Organisasi MTs. Ihyaul Ulum Wedarijaksa, dikutip pada tanggal 8 Desember 2015

Adapun daftar tabel Guru dan Karyawan MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Guru MTs Ihyaul Ulum

Tahun Pelajaran 2014/2015⁷⁷

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Mapel
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	KH. Ali Mahmudan	Ponpes	Ketua Yayasan	Ke-NU-an
2	Ahmad Syafi'i, S.E.	S1 Eko	Kepala	SBK/Kesenian
3	M. Tsauri, S.Pd.	S1 IPA	Wakakur	IPA (Biologi)
4	Moh. Muri	S1 AS	Wakasis	TIK
5	Masykur	MA	Guru	Matematika
6	H. Abdul Hamid AR	MA	Guru	Aqidah Akhlak
7	Ahmad Jufri	MA	Wali Kelas	Mulok/Tauhid
8	Hamdanah	S1 PAI	Guru	Qur'an Hadits
9	Sumiyati, S.Ag.	S1 PAI	Wali Kelas	Seni Budaya
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
10	Mashur, S.Pd.	S1	Wali Kelas	IPS
11	Pudji Lestari, S.Pd.	S1 Sastra	Wali Kelas	Bhs. Indonesia
12	Ali Mochtar, S.Ag.	S1 PAI	Wali Kelas	Fiqih
13	Nur Salim, S.Pd.I.	S1	Wali Kelas	Bahasa Arab
14	Retno Wulandari, S.Pd	S1 IPA	Guru	IPA/IPS
15	Ahmad Sholihin	MA	Wakasarpas	Mulok/ke-NUan
16	KH. Muslih	MA	Guru	Qur'an Hadits
17	KH. Moh. Munadi	MA	Guru	Bahasa Arab
18	Siti Rochimah, S.Ag.	S1 PAI	Guru	SKI/Qur'an Hadist
19	Sri Mulyati, S.Pd.	S1 PKn	Guru	PKn

⁷⁷ Dokumentasi dikutip dari kantor MTs. Ihyaul Ulum Wedarijaksa pada tanggal tanggal 11 Desember 2015

20	Moh Madukin, S.Pd.	S1 Orla	Guru	Penjaskes
21	Umi Salimah, S.Pd.I.	S1 PAI	Wali Kelas	Kesenian
22	Irawan Budi S., S.Pi.	S1 Sastra	Guru	Bahasa Inggris
23	Anik Khoidah, S.Pd.I.	S1 PAI	Guru	SKI
24	Syafi'i AR., S.Pd.I.	S1 PAI	Komite	Fiqih
25	Miftahul Huda	MA	Guru	Mulok(akhlaq kitab)
26	Mey Retno Rini, S.Pd.	S1 MTK	Guru	Matematika
27	Sri Ismiyati, S.Pd.	S1 Sastra	Guru	Bahasa Inggris
28	Hasanaton N., S.Pd.I.	S1 PAI	Guru	Bahasa Arab
29	March Mourna L., S.Pd	S1 BK	BP	BP / BK
30	Mashudi S.Ag.	S1 PAI	Guru	PKn

Karyawan adalah bagian dari lembaga Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum yang ikut berperan dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan siswa. Jumlah karyawan di MTs. Ihyaul Ulum sejumlah 4 orang terdiri dari 2 orang TU, 1 TU orang pustakawan, dan 1 orang penjaga sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 4.2

Daftar Karyawan MTs Ihyaul Ulum

Tahun Pelajaran 2014/2015

No	NAMA	Pendidikan	KETERANGAN
1	Mutammim, MB.	S1	Ka TU
2	Sudiman	S1	Tata Usaha
3	Siti Zubaedah	D2	TU. Perpustakaan
4	Mahmudi	SMA/Sederajat	Penjaga / Keamanan

Pada saat ini penelitian berlangsung, siswa-siswi MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati berjumlah 235 siswa. Adapun daftar beserta pembagian kelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3

Daftar Siswa MTs Ihyaul Ulum

Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	VII A	15	23	38
2	VII B	13	26	39
3	VIII A	13	24	37
4	VIII B	13	25	38
5	IX A	15	24	39
7	IX B	17	22	39
	JUMLAH	119	136	255

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati adalah sebagai berikut :⁷⁸

Tabel 4.4

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi baik	Jumlah Ruang Kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	2	4	2	2	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R. Lab. IPA	1	-	1	1	-	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	1	1	-	-	-	-
8	R. Lab. Bahasa	1	-	-	-	-	-
9	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	R. Guru	1	-	1	1	-	-
11	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Mutammim, Kepala Tata Usaha, tanggal 11 Desember 2015

12	R. Konseling	1		1	1	-	-
13	Tempat Beribadah	1	1	-	-	-	-
14	R. UKS	1	-	1	1	-	-
15	Jamban	6	2	4	2	-	2
16	Gudang	2	-	2	1	1	
17	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18	Tempat Olahraga	1	1	-	-	-	-
19	R. Organisasi Kesiswaan	1	1	-	-	-	-
20	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-

B. Data Penelitian

1. Model Manajemen Mutu di MTs. Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati

Agar terjadi mekanisme kerja yang lancar dan tertib, maka disusunlah struktur organisasi Madrasah. Adapun tugas dan wewenang struktur organisasi MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati tahun pelajaran 2014/2015 adalah sebagai berikut:

a) Kepala Madrasah

Kepala sekolah selaku pimpinan mempunyai fungsi sebagai administrator dan supervisor.

1) Kepala sekolah selaku pimpinan, mempunyai tugas:

- a) Menyusun perencanaan
- b) Mengorganisasikan kegiatan
- c) Mengadakan rapat
- d) Mengambil keputusan

2) Kepala sekolah selaku administrator mempunyai tugas mengatur administrasi :

- a) Perencanaan
- b) Pengorganisasian
- c) Pengarahan

- d) Pengawasan
 - e) Kurikulum
 - f) Kesiswaan
 - g) Kepegawaian
- 3) Kepala sekolah selaku supervisor, bertugas menyelenggarakan:
- a) Kegiatan belajar mengajar
 - b) Kegiatan bimbingan dan penyuluhan
 - c) Kegiatan kurikulum dan ekstrakurikuler
 - d) Kegiatan ke Tata Usahaan
 - e) Kegiatan kerja sama dengan masyarakat dan dunia usaha⁷⁹
- b) Wakil Kepala Madrasah
- 1) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan jadwal pelaksanaan
 - 2) Pengorganisasian
 - 3) Pengarahan
 - 4) Ketenagaan
 - 5) Pengkoordinasian
 - 6) Pengawasan
 - 7) Identifikasi dan pengumpulan
 - 8) Penyuluhan laporan
- c) Urusan
- 1) Urusan kurikulum
 - a) Menyusun program pengajaran
 - b) Menyusun pembagian tugas guru
 - c) Menyusun jadwal pelajaran
 - d) Menyusun jadwal evaluasi belajar
 - e) Menyusun kriteria dan persyaratan naik/tidak naik, lulus/tidak lulus
 - f) Menyusun jadwal penerimaan raport dan penerimaan STTB

⁷⁹ Data Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, dikutip, tanggal 8 Desember 2015

- g) Menyusun laporan pelaksanaan pengajaran secara berkala
- 2) Urusan bidang kesiswaan
 - a) Menyusun program pembinaan kesiswaan (OSIS)
 - b) Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa
 - c) Membina dan melaksanakan koordinasi, keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan kekeluargaan.
 - d) Memberikan pengarahan dalam pemilihan pengurus OSIS
 - e) Melakukan pembinaan pengurus OSIS dalam berorganisasi
- 3) Urusan bidang hubungan masyarakat
 - a) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua/wali siswa
 - b) Membina hubungan sekolah dengan komite sekolah
 - c) Membina pengembangan hubungan antara sekolah dengan lembaga pemerintah dunia usaha dan lembaga sosial lainnya.
- 4) Urusan sarana prasarana
 - a) Inventarisasi barang
 - b) Pendayagunaan sarana /prasarana
 - c) Pemeliharaan⁸⁰
- d) Guru
 - 1) Membuat program pengajaran
 - 2) Membuat satuan pengajaran
 - 3) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
 - 4) Melaksanakan kegiatan penilaian belajar
 - 5) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa.
- e) Wali Kelas
 - 1) Pengelolaan kelas
 - 2) Penyelenggaraan administrasi kelas

⁸⁰ Data Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, dikutip, tanggal 8 Desember 2015

- 3) Penyusunan/pembuatan statistik Madrasah
 - 4) Pengisian daftar nilai siswa
 - 5) Pembuatan catatan khusus tentang siswa
 - 6) Pencatatan mutasi siswa
 - 7) Pengisian dan Pembagian raport⁸¹
- f) Bimbingan dan Penyuluhan
- 1) Menyusun rencana bimbingan penyuluhan dan konseling, bekerja sama dengan petugas bimbingan yang lain seperti wali kelas dan guru.
 - 2) Mengumpulkan data tentang siswa.
 - 3) Mengamati sikap dan tingkah laku siswa sehari-hari.
 - 4) Memberikan bantuan bimbingan kepada siswa yang mengalami problema.
 - 5) Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa, baik secara individu maupun kelompok guna memperoleh saling pengertian tentang pendidikan siswa.
 - 6) Membuat catatan pribadi
 - 7) Mengadakan bimbingan secara klasikal maupun perseorangan
 - 8) Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sekolah.
 - 9) Melaporkan semua kegiatan bimbingan penyuluhan dan konseling kepada Kepala Madrasah.
- g) Tata Usaha Madrasah
- 1) Penyusunan program tata usaha madrasah
 - 2) Penyusuna keuangan madrasah
 - 3) Pengurusan pegawai
 - 4) Penyusunan perlengkapan madrasah
 - 5) Penyusunan dan penyajian data/statistik madrasah⁸²

⁸¹ Data Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, dikutip, tanggal 8 Desember 2015

⁸² Data Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, dikutip, tanggal 8 Desember 2015

Model manajemen mutu yang telah digunakan di MTs Ihyaul ulum ini dikelompokkan menjadi beberapa macam,

a. Perencanaan.

Perencanaan merupakan usaha yang dilakukan kepala sekolah untuk mengembangkan strategi yang akan dilaksanakan, antara lain membantu kepala sekolah dan staf untuk mengubah kondisi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Hasil wawancara dengan Bpk Syafi'i, S.E. selaku Kepala Madrasah beliau mengatakan “dalam perencanaan kebijakan sebagai upaya pemaksimalan daya saing lembaga, MTs. Ihyaul Ulum berupaya untuk melakukan peningkatan kualitas guru, pembinaan terus menerus dalam semua aspek, baik organisasi, sarana dan prasarana, kesejahteraan karyawan dan juga pelatihan-pelatihan guru-guru dan karyawan” .

Adapun terkait dengan kebijakan mutu pendidikan Islam maka pihak sekolah memberlakukan beberapa strategi untuk menghasilkan mutu pembelajaran yang lebih baik, yaitu:

1) Peningkatan kualitas guru.

Untuk menciptakan *out put* yang berkualitas faktor terpenting adalah peningkatan kualitas guru. Peningkatan ini diusahakan untuk dapat bertahan menghadapi persaingan yang ada tuntutan mengenai peningkatan guru memang seharusnya dilakukan dengan tujuan mampu mengikuti perkembangan saat ini, yang diharapkan kependidikan guru benar-benar memenuhi standar yang diinginkan pemerintah dan instansi terkait.

Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggungjawab dan layak. Pelatihan atau pengembangan kualitas SDM terutama menyangkut kemampuan guru dalam mengajar adalah bagian terpenting dari usaha peningkatan kualitas pembelajaran. Kualitas guru ini

merupakan salah satu pilar dalam mendorong pencapaian mutu. Karena proses pembelajaran menyangkut kemampuan mengajar guru, maka dalam pelaksanaan program ini penekanannya adalah peningkatan kemampuan guru dalam mengajar, baik untuk mata pelajaran umum maupun agama, standar kualitas guru yaitu kegiatan sebelum mengajar, diantaranya adalah membuat prota, promes dan satpel.

Untuk meningkatkan kualitas guru maka kepala sekolah mendorong guru-guru untuk mengikuti program pembinaan pegawai berbagai kegiatan seperti:

- a) Kerjasama dengan pihak lain dalam penyelenggaraan pelatihan dan kursus, seperti kursus bahasa inggris untuk guru/karyawan, pelatihan operasional computer dan internet, pelatihan guru atau karyawan dan lain-lain. Dalam hal ini dari 41 guru yang ada di MTs. Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati telah melaksanakan pelatihan. Karena kepala sekolah disini membuat kebijakan agar seluruh guru yang ada di MTs. Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati dapat mengikuti pelatihan sebagai bekal untuk melaksanakan pembelajaran agar lebih bermutu sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- b) Studi banding antar sekolah, yaitu dengan menentukan sekolah baik negeri maupun swasta yang lebih maju untuk dijadikan standar agar MTs. Ihyaul Ulum lebih bermutu, studi banding ini dilakukan bukan terbatas pada sekolah yang ada di Rembang saja akan tetapi pihak sekolah disini melihat dari kemajuan yang telah diraih oleh sekolah tersebut.
- c) Diadakan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Kegiatan ini antara guru yang satu dengan guru yang lainnya berbeda menurut jenis pelajaran yang diampu oleh guru itu sendiri. Menurut kepala sekolah MGMP itu diserahkan pada bidang masing guru mata pelajaran.

- d) Kegiatan sosialisasi KTSP di tingkat gugus, pelatihan guru mata pelajaran, seminar-seminar atau workshop pendidikan seperti workshop peningkatan kreativitas mengajar seperti PAIKEM merupakan salah satu cara untuk memperkaya pengetahuan guru dalam membuat metodologi dalam mengajar.
- e) Melakukan penjarangan tenaga education sesuai dengan spesifikasi jurusan/kesesuaian pendidikan yang diampu dan diutamakan yang sudah Strata I (SI), sehingga profesionalisme guru dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan konsumen.⁸³

2) Kegiatan belajar mengajar (KBM).

Hasil wawancara bersama Bpk. Mohammad Tsauri, S.Pd. selaku Wakil Kurikulum beliau mengatakan “dalam meningkatkan hasil kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan sebuah mutu pendidikan maka madrasah Ihyaul Ulum membuat kurikulum yang berbeda dengan sekolah lain diantaranya; mengadakan jama tambahan 15 menit untuk membaca al-qur’an, mengadakan jamaah dhuuha maupun dhuhur, melaksanakan ibadah zakat, mengadakan kurban, mengadakan ngaji kitab kuning, khitobah tilawah dan qiro’ah dan guru dituntut memberikan contoh yang baik kepada peserta didik”

Agar diperoleh hasil yang memuaskan maka terlebih dahulu sekolah harus melakukan perubahan yang mendasar terkait dengan kegiatan belajar mengajar, diantaranya yaitu:

a) Kurikulum

Sekolah mempunyai wewenang untuk mengubah dan mengelola sendiri kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Pelaksanaan isi kurikulum dapat dirombak berdasarkan rapat yang dilakukan oleh pihak sekolah. Dengan

⁸³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bpk Syafi’I, S.E, pada tanggal 23 Desember 2015

adanya guru yang berkualitas serta didukung dengan kurikulum yang dinamis maka mutu pendidikan akan terwujud. Sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan Islam maka kebijakan yang diambil oleh sekolah adalah membuat *hidden curriculum* serta memaksimalkannya, *hidden curriculum* yang ada di MTs. Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, yaitu:

- (1) Mengadakan jam tambahan selama lima belas menit bagi siswa untuk membaca Al-Qur'an setiap akan memulai pelajaran yang diambil oleh guru pada saat mengajar di kelas/pada saat sebelum pelajaran di mulai.
- (2) Memaksimalkan musholla sekolah, yaitu dengan meningkatkan kegiatan keagamaan bagi siswa pada waktu istirahat untuk melaksanakan sholat sunah (dhuha) dan sholat fardhu Dhuhur yang dilakukan secara berjamaah dan setiap ada materi ibadah sholat siswa mempraktekkan langsung di mushola. Hal ini bertujuan untuk agar siswa menjadi bisa mengingat-ingat materi.
- (3) Pelaksanaan ibadah zakat dan qurban di sekolah. Hal ini dilakukan agar siswa tahu bagaimana praktek dan proses zakat dan qurban. Pelaksanaan ibadah ini juga agar siswa peka terhadap lingkungan sekeliling/rasa solidaritas yang tinggi terhadap sesama yang membutuhkan.
- (4) Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yaitu kegiatan tilawah, ngaji kitab kuning, khitobah dan qiro'ah yang dilakukan diluar jam pelajaran. Pelaksanaannya yaitu pada hari selasa, rabu dan kamis pagi. Dalam kegiatan tersebut dipelajari teknik baca Al-Qur'an dengan lagu, mempelajari tajwid dan sebagainya. Kegiatan ini diperuntukkan bagi semua siswa yang berminat mengikuti kegiatan ini. Pelaksanaan ekstrakurikuler ini telah dibimbing dari para pengajar yang professional.

- (5) Guru dituntut untuk memberikan contoh kepada siswa, yaitu tentang pembiasaan bersalaman dan mengucapkan salam apabila bertemu dengan teman, guru, dan karyawan sebelum dan sesudah pelajaran atau ketika bertemu diluar kelas.
- (6) Akhlak siswa di lingkungan sekolah. Para siswa harus mempunyai akhlak yang baik, toleransi, disiplin, ramah kepada sesama siswa maupun terhadap guru dan karyawan. Semua guru MTs. Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati mempunyai sikap dan perilaku yang baik dan menjadi contoh teladan siswa dari sekolah lain.
- (7) Siswa dituntut untuk dapat melaksanakan sholat lima waktu. Disini guru dapat melihat dengan observasi melalui data harian sholat yang harus diisi oleh setiap siswa.⁸⁴

Kalau dianalisis bahwa kurikulum sebagai ruh dari pada lembaga pendidikan, karena kurikulumlah yang bisa menunjukkan jati diri lembaga pendidikan tersebut mau dibawa kemana. Begitu juga dengan MTs. Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati kurikulum yang diterapkan menunjukkan penguatan pada aspek Islam dan sains dengan kemasan yang begitu apik dan mampu mendesain sesuai dengan tuntutan pelanggan, sehingga kepuasan pelanggan dapat tercapai.

3) Siswa “sebagai pusat” (*student centered learning*).

Siswa adalah sentral pelaksanaan pembelajaran, atau dalam artian pembelajaran terfokus pada siswa secara totalitas. Oleh karena itu guru memberi peluang bagi siswa untuk secara alami mengembangkan diri hingga ketinggian yang lebih tinggi. Kreativitas dan siswa aktif yang sangat diharapkan. Pihak sekolah fokus pada intelektual (*intellectual focus*), dimana sekolah

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak M. Tsauri selaku Wakil Kurikulum, pada tanggal 23 Desember 2015

memfokuskan diri untuk membantu anak didiknya mengembangkan kebiasaan menggunakan otak intelektualnya secara baik. Disamping itu juga pengajaran dan pembelajaran harus bersifat dipersonalisasi untuk memaksimalkan potensi anak didik yang telah dimilikinya, sehingga siswa menjadi pembelajar aktif.

Peningkatan mutu pendidikan pada MTs. Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati dengan proses monitoring dari guru. Jadi disini guru tidak hanya bertugas menyampaikan pengajaran tetapi mereka juga dituntut untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang peserta didiknya. Ketika guru mengetahui bahwa siswanya mengalami permasalahan dengan pelajaran maka secepatnya guru mengatasinya dengan melaksanakan jam tambahan sesuai pelajaran. Selain itu untuk membangun kesiapan pada siswa dari BK selalu siap untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami siswa baik berasal dari pribadi, keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Sehingga siswa diharapkan akan lebih mudah dan nyaman dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Dengan adanya kerjasama yang baik dari seluruh komponen yang ada di sekolah, terutama terkait dengan kebebasan yang diberikan oleh siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan kreatifitas yang dimiliki, maka mutu dapat dilihat dari perkembangan jumlah murid dan jumlah kelas dari tahun ke tahun yang semakin bertambah.

Dibawah ini adalah bukti yang penulis kutip dari Bapak Moh. Muri, S.Ag. selaku Wakil Kesiswaan beliau pernah mengatakan bahwa” Buktinya mutu pendidikan madrasah kami semakin baik salah satunya adalah setiap tahunnya jumlah peserta didik (input) yang masuk disekolahan kami dari tahun ketahun semakin bertambah”

Dibawah ini tabel input peserta didik baru madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum mulai dari tahun 2011 sampai 2015

Tabel 4.5⁸⁵

No	Tahun	Jumlah murid	Jumlah kelas
1	2011/2012	220	6
2	2012/2013	229	6
3	2013/2014	239	6
4	2014/2015	255	6

4) Sarana dan Prasarana

Yang dimaksud prasarana pendidikan adalah bangunan sekolah, dan alat perabot sekolah. Prasarana pendidikan ini juga berperan dalam proses belajar mengajar walaupun secara tidak langsung sarana dan prasarana yang ada digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. MTs. Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan digunakan seoptimal mungkin demi tercapainya tujuan akhir pendidikan yang diharapkan.

di MTs Ihyaul Ulum wedarijaksa Pati memiliki sarana Prasarana untuk menunjang tercapainya kegiatan belajar mengajar yang cukup memadai.

Kutipan yang dikatakan oleh Wakil Urusan sarana dan Prasarana Bapak Ahmad Sholihin, S.Pd.I “sarana dan prasarana madrasah yang kami miliki sebagai penunjang tercapainya mutu pendidikan islam diantaranya adalah satu ruang laboratorium yang mana didalam ruangan tersebut terdapat kurang lebih ada 30

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Muri selaku Wakil Kesiswaan, pada tanggal 23 Desember 2015

komputer, memiliki proyektor, LCD, Hotport area, mesin jahit, laboratorium IPA”.

Dilihat dari berbagai kesiapan-kesiapan yang digunakan oleh MTs. Ihyaul Uulum Wedarijaksa Pati guna memberikan pelayanan yang terbaik untuk siswa dan kenyamanan dalam proses belajar mengajar merupakan proses guna menghasilkan mutu sekolah yang baik. Dari segi manajemen yang sudah tertata dengan baik serta proses belajar mengajar dengan nyaman, sarana yang mendukung dan lingkungan yang dinamis, merupakan proses dalam menghasilkan mutu yang jauh lebih baik.⁸⁶

b. Pengambilan keputusan.

Dapat dipahami bahwa pengambilan keputusan ialah proses pemecahan masalah dengan menentukan pilihan dari beberapa alternatif untuk menetapkan suatu tindakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Keputusan ada yang bersifat terstruktur dan ada yang bersifat tidak terstruktur. Keputusan terstruktur dapat diambil manakala informasi, data, dan fakta tersedia secara lengkap untuk memecahkan masalah sesuai prosedur. Sedangkan putusan tidak berstruktur adalah putusan yang diambil manakala data dan informasi tidak tersedia untuk pengambilan keputusan.

Setelah perencanaan kebijakan ditetapkan maka tahap selanjutnya adalah pengambilan keputusan mengenai kebijakan yang telah direncanakan. Setelah disepakati bersama kepala sekolah MTs. Ihyaul Uulum Wedarijaksa Pati menyerahkan sepenuhnya pada setiap masing-masing guru mata pelajaran. Jadi setelah kebijakan dirumuskan maka setiap guru memiliki wewenang untuk mengatur pembelajaran yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Karena kepala sekolah disini hanya sebagai pengarah dan pengawas terhadap kinerja yang dilakukan oleh guru. Proses pembelajaran memerlukan pengawasan,

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bpk Ah. Sholihin selaku Wakil Urusan sarana prasarana pada tanggal 23 Desember 2015

karena bagaimanapun juga, proses pembelajaran memerlukan pengendalian yang dilakukan dengan tujuan apakah proses pembelajaran serta kualitas peserta didik itu lebih baik (meningkat) atau kualitasnya semakin rendah/menurun. Oleh karena itu diadakanya rapat rutin guna membahas masalah-masalah yang ada selama tahun ajaran dan juga langkah-langkah apa yang hendak dilakukan selanjutnya.

Dengan adanya pengawasan maka akan terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar/tidak. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan melakukan absensi terhadap guru dan karyawan. Absensi sangat berpengaruh terhadap kinerja guru, karena jika guru absen, maka akan menghambat materi yang ditargetkan mengingat jumlah jamnya yang hanya 2 jam.

Dalam melakukan pengawasan kepala sekolah melibatkan guru senior karena dirasa guru senior memiliki pengalaman yang lebih dalam pembelajaran maka mereka harus mengawasi guru junior, sedangkan guru senior disini dipantau langsung oleh kepala sekolah. Selain itu, pengawasan juga dilaksanakan dari pihak luar, baik komite sekolah, daerah maupun pusat. Hal ini untuk memberikan masukan bagi peningkatan mutu pembelajaran, karena pihak luar terutama masyarakatlah yang akan menjadi lingkungan yang nyata dan evaluator bagi para peserta didik. Pengawasan dilakukan guna meningkatkan mutu yang lebih baik dimasa mendatang.⁸⁷

c. Kebijakan sekolah.

Membangun komunitas belajar yang produktif dan memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan yang bermakna adalah tujuan utama pengajaran. Sebaliknya guru-guru yang efektif menerapkan berbagai strategi secara independen sehingga motivasi menjadi sebuah aspek permanen kelasnya yang kebutuhan psikologis siswa-siswanya

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ah. Syafi'i, S.E, pada tanggal 23 Desember 2015

terpenuhi bahwa mereka menemukan kegiatan belajar yang menarik dan bermakna serta mereka yakin akan berhasil.

Kutipan dari Bapak Syafi'i, S.E selaku Madrasah Tsanawiyah Ihyaul ulum beliu mengatakan “ agar dapat meningkatkan mutu dan bisa bersaing di dunia pendidikan maka kepala sekolah membuat dan menerapkan beberapa kebijakan diantaranya;

- 1) Patok duga
- 2) Pengembangan kualitas SDM terutama guru
- 3) Pengembangan sarana dan Prasarana
- 4) Memberikan tugas mandiri
- 5) Mengkaji kurikulum dan silabus
- 6) Peningkatan manajemen
- 7) Meningkatkan sumber dana dan
- 8) Sangat mengutamakan pelayanan prima”

Untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah secara efektif, efisien dan optimal, maka ada beberapa strategi pokok yang harus dilakukan oleh sekolah, diantara Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengantisipasi keadaan masa depan agar dapat terus meningkatkan mutu serta tetap survive ditengah persaingan dunia pendidikan yang serba ketat, maka MTs. Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati memberlakukan beberapa kebijakan, diantaranya adalah:

- 1) *Benchmarking* (patok duga).

Menentukan sekolah lain baik negeri maupun swasta yang lebih maju untuk dijadikan standar. Dalam memilih dan menentukan sekolah sebagai standar tidak harus meliputi semua unsur tetapi bisa tiap unsur (iptek, imtak dan ikhtiar).

- 2) Pengembangan atau peningkatan kualitas SDM terutama guru.

Peningkatan kualitas SDM dapat direalisasikan dengan cara sebagai berikut:

- a) Mengikutsertakan mereka dalam pelatihan, penataran, lokakarya, seminar, dan sejenisnya yang mengarah kepada penguasaan

materi, penguasaan, alat pembelajaran mutakhir, penguasaan metodologi dan strategi. Pembelajaran, manajemen pengelolaan sekolah dan lain sebagainya.

b) Kajian dan pembinaan setiap pekan, koordinasi rutin pekanan, pemerataan tugas kepanitiaan dan lain-lain.

3) Pengembangan fasilitas belajar yang mutakhir.

Melakukan pengadaan dan penyempurnaan alat pembelajaran terbaru dan lebih canggih, sehingga siswa lebih termotivasi dan didekatkan dengan teknologi mutakhir sebagai bentuk kepeloporan penguasaan iptek.

4) Menyediakan sarana kerja dan tugas-tugas mandiri

Siswa diberikan sarana kerja untuk menumbuhkan jiwa wiraswasta dan meningkatkan budaya kinerja. Kantin, toko buku atau perpustakaan dapat dijadikan laboratorium kerja siswa, selain kegiatan pramuka/kepanitiaan, UPKS dan lain-lain.

5) Kurikulum dan silabus.

Perlu mengkaji dan mengembangkan kurikulum dan silabus sesuai dengan kebijakan pemerintah (departemen pendidikan nasional) disamping itu juga perlu mengembangkan kurikulum dan menyusun

Silabus pendidikan agama untuk memahamkan siswa terhadap agamanya secara murni dan konsekwen, mengingat banyaknya pelanggaran syari'at, undang-undang dan tata tertib oleh kebanyakan orang pada akhir-akhir ini.

6) Peningkatan manajemen.

Manajemen sekolah perlu terus dikembangkan, kepala sekolah perlu dibekali manajemen yang cukup bukan sekedar kemampuan pendidikan.

7) Peningkatan sumber dana.

Sekolah lebih difokuskan kepada masalah pendidikan, sedang pendanaan lebih menjadi tugas para staf yang telah dipilih

dan dipercaya oleh sekolah. Dengan meningkatnya posisi sekolah maka kebutuhan operasional meningkat. Perlu dikembangkan dialog secara intensif antara orang tua, murid, pemerintah dan donator.

8) Sangat mengutamakan pelayanan prima.

Untuk mencapai kualitas lembaga ditengah persaingan yang semakin ketat. Pihak sekolah berupaya memberikan pelayanan yang baik kepada stakeholder, karena dengan pelayanan yang baik maka akan lebih mudah untuk mewujudkan kerjasama dengan masyarakat sekitar. Oleh karena itu apabila ada komplek dari pelanggan pendidikan maka MTs. Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati secepat mungkin untuk segera menyelesaikannya, langkah ini ditempuh agar kepuasan pelanggan dapat tercapai.⁸⁸

2. Mutu Pendidikan Islam di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati

Bapak Moh. Muri S.Ag selaku Wakil Kesiswaan mengatakan "mutu pendidikan Islama Di MTs Ihyaul Ulum dapat dilihat dari 3 Aspek yaitu *Input, Proses* dan *Output*"

Peningkatan mutu pembelajaran sudah menjadi keharusan dan menjadi konsep yang paling manjur untuk menjawab tantangan global yang ada. Setelah melihat mengenai gambaran pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, kita dapat mengetahui hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Kaitannya dengan mutu pembelajaran hal yang harus diperhatikan yaitu, penilaian efektifitas sekolah tentang multi segi yaitu: *input* (masukan), *out put* (proses), *out come* (keluaran).

1) *Out put*

Out put yang diharapkan, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari pembelajaran yang dilakukan di sekolah. *Out put* dapat berupa prestasi akademik yang dihasilkan siswa seperti

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bpk Syafi'i, S.E pada tanggal 23 Desember 2015

lomba pidato, qiroah, juga prestasi non akademik, misalnya kejujuran, toleransi sesama teman, kasih sayang yang tinggi, kepatuhan, kesopanan. Prestasi yang pernah dicapai oleh MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa dari tahun ke tahun menunjukkan adanya peningkatan yang cukup menggembirakan, MTs Ihyaul ulum Wedarijaksa mengikuti lomba-lomba baik dari tingkat kabupaten, karisidenan, sampai tingkat propinsi.

Ini membuktikan bahwa out put yang dihasilkan MTs Ihyaul Ulum sedang sangat baik dan menentukan eksistensi dan kualitas sekolah yang patut dipertahankan.⁸⁹

2) Proses

Sekolah yang efektif pada umumnya memiliki karakteristik proses yang sangat tinggi. Proses merupakan tahap yang berlangsung selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam sekolah dan untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan dalam visi, misi, serta tujuan sekolah maka memerlukan proses yang perlu diperhatikan agar segala kegiatan yang ada didalam sekolah dapat berjalan kondusif. MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati yang dikatakan sebagai rintisan sekolah bertaraf internasional dan unggulan memiliki karakteristik pembelajaran sebagai berikut:

- a) Proses belajar mengajar yang efektifitasnya tinggi.
- b) Metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
- c) Lingkungan kelas yang kondusif, aman dan menyenangkan.
- d) Melaksanakan kurikulum pembelajaran yang mampu meningkatkan proses KBM menjadi berkualitas dan menyenangkan

⁸⁹ Hasil wawancara dengan kesiswaan oleh Moh Muri, pada tanggal 22 Desember 2015

e) Guru, yang mempunyai professional dan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran.

f) Sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar.

Dengan adanya pembelajaran yang bermutu, MTS Ihyaul Ulum Wedarijaksa dapat memberikan kepuasan pada para pelanggannya, langkah ini ditempuh agar kepuasan pelanggan dapat tercapai.

3) Input pendidikan.

Input pendidikan sangat penting sebagai salah satu faktor peningkatan mutu pendidikan MTs Ihyaul Wedarijaksa. Karakteristik tersebut menunjang keberhasilan pendidikan yang ada di MTs Ihyaul Wedarijaksa. Selain itu, dalam menciptakan suasana sekolah yang kondusif dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran antara lain menciptakan tata tertib sekolah dalam rangka meningkatkan akhlak peserta didik. Mutu pendidikan dapat dilihat dari dua sisi, sisi proses dan sisikeluarannya, dilihat dari proses pendidikan dikatakan bermutu jika proses belajar mengajar berlangsung secara efektif, yaitu kesesuaian antara hasil dan tujuan. Diantaranya dapat dilihat dari:

a) Dengan adanya jam tambahan selama sepuluh menit bagi siswa untuk membaca Al-qur'an, sedikit banyak siswa dapat membaca jus amma dengan baik dan benar setelah lulus dari MTs Ihyaul Wedarijaksa

b) Dengan pelaksanaan ibadah zakat dan qurban yang ada di sekolah. Menjadikan siswa tahu bagaimana praktek dan proses zakat dan qurban serta agar siswa peka terhadap lingkungan sekeliling/rasa solidaritas yang tinggi terhadap sesama yang membutuhkan.

c) Siswa menjadi terbiasa mengucapkan salam dan bersalaman antar sesama teman, dengan kepala sekolah, dan peserta didik

serta karyawan sekolah apabila bertemu pada pagi hari/mau berpisah pada siang hari.

- d) Siswa menjadi terbiasa untuk berdo'a sebelum memulai pelajaran di pagi hari dan ketiga berpisah pada siang hari.
- e) Dengan memaksimalkan musholla sekolah, siswa menjadi terbiasa untuk melakukan ibadah bersama, seperti shalat zuhur berjama'ah untuk melatih kedisiplinan beribadah dan jiwa kebersamaan.
- f) Dengan adanya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah, seperti peringatan hari-hari besar Islam, pesantren kilat yang dilaksanakan pada bulan Romadlon dan sebagainya. Maka siswa lebih mengerti dan mendalami pendidikan islam dengan baik.
- g) Dengan mendapatkan pelajaran Pendidikan Islam siswa dapat mengamalkan apa yang telah diperoleh dan dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti kewajiban untuk menciptakan suasana aman, bersih, indah, tertib, kekeluargaan, dan rindang di lingkungan sekolah dan sekitarnya.
- h) Adanya kesadaran dari diri siswa untuk menghindari rasa dan sikap permusuhan, perselisihan dan pertengkaran antara sesama serta mengembangkan sifat disiplin.
- i) Dengan mendapatkan pelajaran PAI di sekolah siswa menjadi lebih sopan santun terhadap guru, orang tua. Serta para siswa mempunyai ahklak yang baik, toleransi, disiplin, ramah kepada sesama siswa maupun terhadap guru dan karyawan.⁹⁰

Berhasil atau tidaknya mutu pembelajaran di MTS Ihyual Ulum Wedarijaksa dapat diukur dari tinggi rendahnya prestasi akademik peserta didik selain itu juga ditentukan oleh peran dan

⁹⁰ Hasil wawancara Bapak Moh. Tsauri Selaku WakaKur pada tanggal 23 Desember 2015

kemampuan kepala sekolah, guru, karyawan serta stakeholder sekolah dalam upaya memenejemen sekolah untuk mengantarkan peserta didik menuju tujuan yang diharapkan.

3. Model Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam

Kualitas pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling penting bagi suatu instansi pendidikan untuk dapat bertahan menghadapi persaingan yang ada. Pemenuhan tersebut dapat dipenuhi dengan mengelola pembelajaran dengan baik agar menghasilkan *out put* dengan kualitas terbaik, sehingga dapat bersaing dan berpengaruh pada peningkatan kepercayaan konsumen terhadap *out put* yang dihasilkan selama mengikuti pendidikan di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati

Guna meningkatkan Mutu pendidikan Islam Bapak Syafi'i, S.E.selaku kepala MTs Ihyaul Ulum mengatakan "Usaha yang kami lakukan guna meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah kami adalah 1) planing : yaitu program semesteran, program rencana pembelajaran, menetapkan kaldik. 2) pengorganisasian misalnya memotivasi semua guru dan siswa 3) pelaksanaan yaitu melaksakan apa yang ada di planning".

Berikut ini merupakan gambaran pelaksanaan manajemen pembelajaran yang dilakukan di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati ⁹¹

a. Perencanaan (Planning).

Perencanaan kegiatan pembelajaran adalah rencana yang digunakan untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam silabus. Guru MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati dituntut untuk membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi:

1) Program semesteran.

Program semesteran ini berisi tentang hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester mata pelajaran ini berisikan tentang kompetensi dasar,

⁹¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bpk Syafi'i, S.E pada tanggal 23 Desember 2015

pokok materi, indikator keberhasilan belajar, pengalaman belajar yang akan dicapai, alokasi waktu dan sistem penilaian sumber, bahan, alat sudah termasuk dalam prota.

2) Program rencana pembelajaran.

Program rencana pembelajaran adalah sebuah persiapan yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam setiap mengajar. Setiap pendidik membuat rencana pembelajaran yang isinya sesuai dengan konsep kurikulum yang sudah ada.

3) Kalender pendidikan.

Kalender pendidikan di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati dibuat oleh pihak sekolah berasal dari hasil musyawarah kerja tim pengembangan kurikulum yang dikoordinir oleh wakasek kurikulum. Dalam menentukan kalender pendidikan ditentukan atas dasar efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar mengajar yang ada disekolah.

b. Pengorganisasian (Organizing).

Pengorganisasian pembelajaran adalah pekerjaan seorang pendidik untuk mengatur dan mengembangkan sumber-sumber belajar. Sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien. Dalam kegiatan pengorganisasian pendidik terlibat dalam pembagian tugas khusus yang harus dilakukan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang juga akan melibatkan berbagai proses antara pribadi, misal bagaimana memotivasi peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi peserta didik secara optimal. Termasuk dalam hal ini adalah pengelolaan bahan pelajaran yang baik bagi peserta didik serta pengelolaan kelas yang tepat, efektif, dan efisien serta iklim belajar yang kondusif merupakan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik dalam proses pembelajaran.

c. Pelaksanaan (Actuating)⁹²

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik dalam silabus maupun pembelajaran. Ada beberapa langkah yang dilakukan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu:

1) persepsi.

Apersepsi adalah menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik/kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik.

2) Pendekatan pembelajaran.

Pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu: pendekatan CTL. Artinya, siswa belajar dengan melibatkan diri secara langsung bukan hanya sekedar mengetahui, tetapi peserta didik diharapkan memahami, dan melaksanakan materi yang disampaikan (dipraktekkan) dalam kehidupan sehari-hari.

3) Metode pembelajaran.

Salah satu factor terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran adalah metode yang tepat untuk mentrasfer materi. Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran harus memperhatikan masing-masing materi pembelajaran, kondisi siswa, serta persediaan sarana dan prasarana. Proses belajar mengajar di MTs Ihyaul Ulum dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan materi pelajaran, adapun metode yang digunakan oleh guru antara lain:

- a) Metode ceramah, digunakan oleh guru dalam menerangkan materi pelajaran yang disampaikan dengan jalan menerangkan dan menuturkan secara lisan pada murid sedangkan diakhir

⁹² Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Tsauri, S.Pd selaku waka kurikulum , tanggal 21 Desember 2015

penyampaian materi pelajaran guru dapat memberikan dan mengambil kesimpulan dari pelajaran yang telah disampaikan.

- b) Metode Tanya jawab, ini digunakan untuk membangkitkan pemikiran siswa baik untuk bertanya maupun menjawab sehingga proses belajar mengajar lebih dialogis, tercipta suasana menyenangkan, tidak kaku dan membosankan.
- c) Metode demonstrasi, adalah metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian, memperlihatkan bagaimana melakukan suatu kepada siswa, seperti materi sholat fardhu, menyelenggarakan sholat jenazah dan lain-lain.
- d) Metode diskusi, merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing menghilangkan perasaan subjektifitas dan emosionalitas yang akan menghargai bobot pikir dan perkembangan akal semestinya. Dalam pelaksanaannya, metode-metode diatas sangat membantu dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif, dan bahwa dengan metode-metode tersebut materi tidak sulit untuk dipahami.

4) Media pembelajaran

Disamping penentuan metode pembelajaran untuk menunjang percepatan belajar harus memperhatikan media pembelajarannya. Media yang digunakan di MTs Ihyaul Ulum sesuai dengan materi yang diajarkan, kreatifitas pendidik dalam menggunakan media sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Adapun media yang digunakan seperti gedung, perpustakaan, sarana ibadah, buku-buku, alat peraga dan sebagainya. Selain itu pendidik

juga dituntut untuk menciptakan media sendiri yang dapat memperlancar kegiatan pembelajaran.

d. Evaluasi (Evaluating)

Rangkaian akhir dari sistem pembelajaran yang terpenting adalah penilaian (evaluasi). Efektifitas pembelajaran tidak dapat diketahui tanpa evaluasi hasil belajar. MTs Ihyaul Ulum melakukan evaluasi dan penilaian hasil belajar dengan menggunakan penilaian berbasis kelas yang memuat ranah kognitif, ranah psikomotorik dan efektif. Dalam hal ini bentuk penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Penilaian proses.

Penilaian proses dilakukan terhadap partisipasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Standar yang digunakan dalam penilaian proses dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif, sopan santun terhadap guru dan peserta lainnya, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegiatan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Adapun MTs Ihyaul Ulum dalam menentukan ketuntasan minimal memberikan penilaian tiga ranah yaitu:

- a) Ranah kognitif, penilaian kognitif dilakukan dengan adanya tes tertulis, ulangan harian terprogram minimal 3 kali dalam satu semester, apabila dalam ulangan harian terprogram belum mencapai ketuntasan, maka diadakan proses remediasi.
- b) Ranah psikomotorik, ranah psikomotorik dapat dinilai sesuai materi dan metode yang digunakan. Misal metode diskusi maka aspek yang dinilai pada perhatian terhadap pelajaran, ketepatan memberikan contoh, kemampuan mengemukakan pendapat, dan untuk tanya jawab serta bentuk performance dan hasil karya keseharian misalnya menghafal dan menulis ayat alqur'an dan sebagainya.

- c) Ranah afektif, kriteria yang dinilai diantaranya: kehadiran, kesopanan, kerajinan, kedisiplinan, keramahan, ketepatan dalam mengumpulkan tugas, partisipasi dalam belajar, perhatian dalam pelajaran.

2) Penilaian hasil.

Dalam pelaksanaan penilaian hasil dilakukan pada tengah semester dan akhir semester. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Dalam penilaian hasil ini dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu: Pertanyaan lisan didalam kelas, ulangan harian terprogram yang dilakukan secara periodik, tugas individu, Tugas kelompok, ulangan semesteran, dan ujian praktik.⁹³

e. Motivasi (Motivating).

Motivasi adalah pemberian inspirasi, semangat dan dorongan agar melakukan kegiatan secara suka rela. Motivasi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keefektifan proses belajar siswa. Dengan adanya motivasi diharapkan dapat mendorong guru dan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih baik. Disini kepala sekolah memberikan motivasi penuh kepada sekolah memberikan motivasi kepada guru maupun siswa agar dapat menunjang penghasilan pelaksanaan pembelajaran.

Untuk menarik dan memotivasi guru dan siswa agar semangat dalam kegiatan belajar mengajar maka kepala sekolah memberikan penghargaan ketika ada guru maupun siswa yang berprestasi atau bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu untuk memotivasi siswa kepala sekolah bersama guru disini membuat buku penghubung antara guru kelas dan orang tua siswa. Fungsi buku penghubung ini untuk memberitahu tentang prestasi

⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Tsauri Selaku wakil kurikulum, pada tanggal 22 januari 2010

siswa sekolah, diharapkan siswa mendapat motivasi keluarga. Dengan adanya buku penghubung tersebut maka kerjasama antar orang tua terjalin dengan baik.

f. Fasilitas (Fasilitating).

Fasilitas pendidikan adalah semua hal yang dibutuhkan oleh sekolah dalam meningkatkan mutu manajemen sekolah yang ada, untuk memacu dan mempersiapkan serta mengupayakan terwujudnya manajemen pembelajaran yang baik pada suatu lembaga pendidikan maka hal penting yang harus diperhatikan yaitu fasilitas pendidikan. Fasilitas berperan sangat penting untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran yang ada pada MTs Ihyaul Ulum

Fasilitas yang ada di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati yang dapat melaksanakan pembelajaran bisa dikatakan telah memenuhi syarat, dimana terdapat media visual, audio visual, visual, dan sarana-sarana lain yang mendukung pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif dan efisien serta tujuan belajar dapat tercapai.

g. Pemberdayaan (Empowering).

Pemberdayaan adalah proses memberdayakan orang-orang dalam suatu lembaga untuk menjadikan lembaga tersebut lebih maju. Di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa untuk meningkatkan kualitas guru dalam kegiatan pembelajaran, maka kepala sekolah memberdayakan guru-guru untuk mengikuti program-program seperti diadakannya MGMP bagi semua guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampu oleh guru itu sendiri. Menurut kepala sekolah MGMP itu diserahkan pada bidang masing-masing guru mata pelajaran. Selain kegiatan tersebut juga ada kegiatan sosialisasi KTSP, pelatihan computer, internet dan bahasa inggris, serta seminar dan pelatihan/workshop pendidikan seperti peningkatan kreatifitas belajar mengajar seperti

PAIKEM yang merupakan salah satu cara untuk memperkaya pengetahuan guru dalam membuat metodologi dalam mengajar⁹⁴.

C. Analisis Model Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam

1. Model Manajemen Mutu di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati

Upaya peningkatan manajemen mutu untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, baik mengenai peningkatan kurikulum, peningkatan profesionalisme guru, pemenuhan kebutuhan, sarana dan prasarana serta pemberdayaan pendidikan, telah, sedang dan akan dilaksanakan secara terus menerus. MTs Ihyaul Ulum harus mengembangkan visi yang menurut peneliti perlu mendapat perhatian yaitu: pertama, populis yakni sekolah yang selalu dicintai oleh masyarakat karena sekolah tumbuh di masyarakat dan berkembang oleh masyarakat. Kedua, pembentukan pribadi siswa yang baik, yaitu sekolah yang mampu menciptakan bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berahlak mulia. ketiga, berkualitas yaitu sekolah yang mampu mencetak anak-anak bangsa yang memiliki kemampuan dan ketrampilan yang cukup dan sanggup menghadapi tantangan serta perubahan zaman. Terkait dengan Model manajemen mutu terpadu untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati ada beberapa hal yang dilaksanakan diantaranya yaitu:

1. Perlibatan semua komponen

Model manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam semua komponen yang ada pada madrasah semuanya harus terlibat. Diantara komponen yang terbidat adalah: guru, karyawan, serta kepala sekolah dalam mencapai keuntungan yang kompetitif mereka semua harus diberdayakan untuk meningkatkan kualitas lulusan secara

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bpk Syafi'i, S.E pada tanggal 23 Desember 2015

bersama-sama untuk memecahkan masalah. Meningkatkan proses pendidikan dan memuaskan pelanggan.

Kepala sekolah MTs. Ihyaul Ulum Wedarijaksa harus memimpin sekolah dengan contoh-contoh yang relevan. Misal penggunaan alat-alat, bahasa, data dan merekomendasikan konsep manajemen mutu pembelajaran. Peran kepala sekolah sebagai penasehat, infrastruktur, dan pemimpin tidak boleh diabaikan. Artinya, ia harus memahami dan memajemen secara terus menerus untuk mencapai peningkatan kualitas pendidikan yang diharapkan.

Pemimpin merupakan penentu keberhasilan organisasi dalam mewujudkan tujuan dapat dijadikan teladan serta mampu memberikan inspirasi pada seluruh komponen MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati. Dari hal inilah perlunya seorang pemimpin yang bisa membawa MTs Ihyaul Ulum wedarijaksa Pati untuk lebih maju mengedepankan pada mutu dan kualitas *out put*-nya sehingga mampu bertahan ditengah-tengah persaingan dunia pendidikan pada saat ini.

2. Peningkatan kualitas guru.

Ada beberapa penunjang untuk peningkatan kualitas guru dan karyawan MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati antara lain:

- a. Pelatihan MGMP untuk meningkatkan kualitas mengajar guru.
- b. Training manajemen dan kepemimpinan tenaga pendidik.
- c. Workshop peningkatan kualitas mengajar.
- d. Mengadakan diskusi rutin dewan guru setiap satu bulan sekali.
- e. Mendorong guru untuk melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi bagi yang belum(SI).

Beberapa kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru dan karyawan dalam memberikan pelayanan terhadap pelanggan pendidikan yaitu: masyarakat dengan mengadakan perbaikan internal maka diharapkan semua pelanggan merasa puas dengan hasil yang diperolehnya. Sehingga percaya terhadap civitas MTs Ihyaul Ulum

Wedarijaksa Pati tetap terjaga karena kualitas yang dihasilkan oleh MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati.

3. Kurikulum

Kurikulum dapat dimaknai sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian kurikulum merupakan alat penting dalam proses pendidikan. Dan di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati menetapkan *hidden curriculum* sebagai penunjang kurikulum Pendidikan Islam diantaranya yaitu:

- a. Mengadakan jam tambahan selama sepuluh menit untuk membaca Al-Qur'an memulai pelajaran PAI.
- b. Memaksimalkan musholla sekolah, yaitu dengan meningkatkan kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha, shalat jama'ah zuhur bersama
- c. Pelaksanaan ibadah zakat dan qurban di sekolah.
- d. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yaitu kegiatan tilawah dan qiro'ah yang dilakukan diluar jam pelajaran.
- e. Pembiasaan bersalaman apabila bertemu dengan teman, guru, dan karyawan sebelum dan sesudah pelajaran atau ketika bertemu diluar kelas.

Desain kurikulum yang diterapkan di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati inilah yang menjadi ciri khusus dan menjadikan MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati mampu bersaing ditengah-tengah persaingan pada saat ini. Tidak ada kurikulum yang dikatakan paling tepat dan bagus yang sesuai, karena kurikulum itu sendiri harus menyesuaikan pada perubahan dan perkembangan serta tuntutan masyarakat. Selain faktor-faktor penunjang yang telah memadai, demi tercapainya kualitas pendidikan MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati juga harus mempersiapkan diri terhadap perubahan-perubahan yang sewaktu-waktu mengalami pergeseran.

4. Sarana dan prasarana.

MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan digunakan seoptimal mungkin demi

tercapainya tujuan akhir pendidikan yang diharapkan. MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati juga memberikan pelayanan yang terbaik untuk siswa dan kenyamanan dalam proses belajar mengajar merupakan proses guna menghasilkan mutu sekolah yang baik. Fasilitas yang dipakai maupun tenaga pendidikan yang dimiliki MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati diharapkan mampu mencetak out put yang berkualitas baik dibidang Islam maupun sains dan memberikan kepuasan pada pelanggan pendidikan.

5. Adanya tanggung jawab (*accountability*)

Sekolah dituntut untuk memiliki akuntabilitas baik masyarakat maupun pemerintah. Hal ini merupakan perpaduan komitmen terhadap standar keberhasilan dan harapan/tuntutan arang tua/masyarakat.

2. Mutu Pendidikan di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati

Menurut peneliti Pendidik yang ada di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati masih muda dan mempunyai pemikiran demokratis dan maju. Dengan kualitas yang dimiliki oleh setiap guru maka akan mempengaruhi juga terhadap kualitas proses pembelajaran yang berlangsung serta mampu membawa sekolah ketingkat mutu yang lebih baik.

Dari gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati kita dapat melihat mutu yang dihasilkan dari pembelajaran tersebut. Mutu dapat dilihat dari “masukan” yang meliputi: siswa, tenaga pengajar, administrator, dana, sarana dan prasarana, kurikulum, buku-buku perpustakaan, laborat dan alat pembelajaran, “proses” meliputi: pengelolaan lembaga, program studi, kegiatan belajar mengajar, interaksi akademik. Sedangkan “hasil” meliputi: lulusan, perilaku/ahklak, hasil-hasil, kinerja lainnya.

a. Input pembelajaran.

Dengan adanya pembelajaran yang bermutu maka proses belajar mengajar akan terlaksana dengan lancar. Dengan adanya guru yang professional diharapkan mampu memberikan pengetahuan, materi kepada peserta didik lebih mantap, dan peserta didik mendapat pelajaran dari

guru yang berkompeten. Guru, kepala sekolah, karyawan merupakan sumber daya yang termasuk dalam input pendidikan. Jika input baik, maka mutu pembelajaran akan baik. Semua input pendidikan itu akan menjadikan mutu sekolah baik atau mutu tidak baik tergantung dari proses pembelajaran di lingkungan sekolah berlangsung.

b. Proses pembelajaran.

Apabila penyelenggara pembelajaran mempunyai kinerja yang baik, maka akan tercipta iklim sekolah yang kondusif. Di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati diharapkan mempunyai lingkungan pergaulan, tata hubungan, pola perilaku, dan segala peraturan yang ada dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya iklim sekolah yang kondusif, tentunya akan berdampak pada suasana belajar yang nyaman. Mutu sekolah tidak dapat dilihat dari keluarannya saja tetapi juga dilihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Out put pembelajaran

Dilihat dari segi kualitas keluarannya, MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati mempunyai kualitas yang baik, baik dalam iptek maupun imtaq. Mengacu pada kualitas yang dihasilkan tersebut, tentunya tidak terlepas dari fungsi perencanaan yang telah dilakukan. Kegiatan yang direncanakan setiap kurun waktu tertentu (apakah akhir semester, akhir tahun, 2 tahun/ 5 tahun, bahkan 10 tahun).

Prestasi yang dicapai/hasil pembelajaran berupa hasil tes kemampuan akademis (misalnya ulangan harian, ulangan umum, UN), tersebut tidak dapat dicapai tanpa sumber yang mendukung, yaitu sumber daya. Menurut peneliti MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati telah mengatur semua sumber daya sesuai dengan kebutuhan setempat.

3. Model Manajemen Mutu yang tepat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati

Ada beberapa model manajemen mutu yang tepat dan sudah dijalankan di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati dan itu semua itu dibuat oleh para stakeholder untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati dan itu terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi.

1. Perencanaan pembelajaran.

Perencanaan ini berkaitan dengan kegiatan yang hendak dicapai pada masa depan. Dalam kegiatan perencanaan mengatur berbagai sumber daya, agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Disini pendidik harus memiliki kreatifitas dalam mengembangkan materi sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik dan perkembangan lingkungan sekitar.

Proses pembelajaran di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati dilakukan dengan cara merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam silabus, program semesteran, program tahunan, program rencana pembelajaran, dan kalender pendidikan. Dalam melakukan perencanaan pembelajaran ini pendidik senantiasa memberikan yang terbaik bagi peserta didik untuk meningkatkan mutu yang ada di sekolah agar out put yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas.

MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati sebagai lembaga pendidikan telah melaksanakan perencanaan dengan baik dalam manajemennya, terutama pada bidang pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tersebut telah dikatakan baik melihat indikaror-indikatornya yaitu: pada tiap awal tahun pelajaran baru pihak MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati mengadakan rapat rutin guna mengevaluasi seluruh bentuk kegiatan selama setahun yang telah dilakukan, serta membahas program-program untuk tahun yang akan datang.

2. Pengorganisasian pembelajaran.

Dalam pengorganisasian pembelajaran pendidik di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati harus mampu memotifasi peserta didik serta menciptakan suasana kelas yang kondusif agar dapat mencapai tujuan

pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran hubungan antara pendidik dan peserta didik dapat berjalan baik, hal ini disebabkan karena pendidik di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati mampu memerankan dirinya sebagai :

- a. Fasilitator, pendidik memfasilitasi setiap kebutuhan siswa, khususnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran.
- b. Manajer, pendidik disini berposisi sebagai pengelola proses pembelajaran sehingga arah dan tujuan dapat dicapai.
- c. Motivator, pendidik adalah orang yang memberikan pelajaran kepada peserta didik, untuk itu pendidik harus memberikan motivasi kepada siswa untuk meraih masa depan yang lebih baik.
- d. Evaluator, proses pembelajaran yang dilaksanakan bertujuan untuk memberikan pengetahuan, penguasaan materi yang telah diajarkan dan mengubah sikap peserta didik agar menjadi lebih baik. Penguasaan materi pembelajaran diukur dengan evaluasi.

Dengan kegiatan pengorganisasian yang dilakukan di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati tersebut, menurut peneliti sudah sesuai dengan kerangka teori. Kegiatan proses pembelajaran yang ada di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati terlihat lancar dan suasana yang kondusif. Pengorganisasian pengajaran di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati juga telah dilakukan dengan baik hal ini terbukti dengan adanya antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran karena didukung oleh kelas yang efektif, menarik, nyaman, bersih dan menyenangkan bagi perkembangan potensi peserta didik sehingga memotivasi mereka untuk lebih giat belajar.

3. Pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada potensi perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai pelajaran.
- b. Pembelajaran dilakukan dengan suasana yang kondusif sehingga

hubungan antara pendidik dan peserta didik saling menghargai.

- c. Pendekatan dilakukan dengan pendekatan multistategi dan multi media, sumber belajar dan teknologi yang memadai serta pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
- d. Pembelajaran yang dilakukan memungkinkan peserta didik mendapatkan pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, sesuai dengan potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati metode yang digunakan sangat variatif yakni, metode ceramah, Tanya jawab, demonstrasi dan diskusi. Metode-metode ini sangat membantu dalam menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga mereka lebih mudah dalam mencerna pelajaran yang telah disampaikan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Hal itu ditunjukkan dari prestasi yang diraih oleh siswa baik bidang akademik maupun non akademik. Sudah sepatutnya MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati berupaya untuk lebih baik serta mempertahankan apa yang telah dimiliki agar dapat bersaing dengan lembaga lain.

4. Evaluasi pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil dilihat dengan adanya evaluasi. Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian adalah prinsip kontinuitas, yaitu pendidik secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan peserta didik. Dari hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki program pembelajaran, meningkatkan tingkat penguasaan peserta didik dan memantau keberhasilan pembelajaran yang telah diterapkan.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, masyarakat sekitar diberi informasi tentang bagaimana hasil yang telah dicapai oleh siswa yang belajar di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, hal tersebut sebagai bentuk kerjasama sekolah dengan masyarakat sekitar. Hal ini telah dilakukan dengan baik yakni dengan melaksanakan penilaian terhadap kinerja peserta

didik. Adapun penilaian tersebut meliputi penilaian hasil dan penilaian proses yang terdiri dari tiga ranah yaitu: kognitif, psikomotorik dan efektif.

5. Motivasi pembelajaran.

Prestasi yang dicapai tidak akan sesuai dengan yang diharapkan tanpa adanya sebuah motivasi dan dorongan dari semua pihak baik kepala sekolah, guru, maupun karyawan. Dalam kegiatan belajar mengajar kepala sekolah selalu memotivasi guru sehingga keseluruhan daya penggerak didalam diri guru yang menimbulkan kegiatan pembelajaran yang menjamin kelangsungan dari kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang dikehendaki dan dapat memperoleh hasil yang optimal.

6. Fasilitas pembelajaran.

Sejauh ini fasilitas yang ada di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati yang dilihat oleh peneliti bisa dikatakan telah memenuhi syarat dimana disetiap ruang kelas sudah dilengkapi dengan LCD, TV. Selain itu juga terdapat laboratorium IPA, bahasa, laboratorium computer yang dapat digunakan untuk internet dan juga area hot spot yang bisa dimanfaatkan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, serta perpustakaan yang bisa dimanfaatkan siswa sebagai tempat untuk memperoleh dan menambah pengetahuan.

Dari penelitian yang penulis lakukan fasilitas yang ada di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati sudah dimanfaatkan secara optimal. Dengan didukung fasilitas yang lengkap maka proses belajar mengajar diharapkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati diharapkan dapat terus mengembangkan fasilitas agar kebutuhan pelanggan dapat terpenuhi dan mereka merasa puas terhadap pelayanan yang telah diberikan.

7. Pemberdayaan.

Kepala sekolah MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati sudah melakukan pemberdayaan terhadap guru maupun karyawan, yang disini bisa dilihat dari peran kepala sekolah agar setiap guru melakukan pelatihan/workshop terkait dengan peningkatan mutu pembelajaran seperti

MGMP, sosialisasi KTSP, pelatihan computer serta peningkatan kreatifitas mengajar. Dengan adanya guru dan pegawai yang professional maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif, efisien dan terarah.

Model Majemen Mutu merupakan salah satu komponen penting dalam lembaga pendidikan yang nantinya dapat merealisasikan tujuan pembelajaran, kompetensi dan professional guru merupakan faktor pendorong tercapainya kualitas anak didik. Berhasil atau tidaknya mutu pembelajaran di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati dapat diukur dari tinggi rendahnya prestasi akademik maupun non akademik yang telah dihasilkan oleh peserta didik, sekolah disini berkuajiban untuk mengantarkan peserta didik menuju tujuan yang diharapkan.

Dalam meningkatkan mutu sekolah, kebijakan yang diberlakukan oleh kepala sekolah dalam rangka untuk mengantisipasi masa depan agar mampu bersaing dan bertahan dalam menghadapi persaingan dunia pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan terus menerus, tujuan dan MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati adalah peningkatan mutu secara terus menerus baik dari segi pelayanan, pengelolaan, kegiatan belajar mengajar, maka langkah dan kebijakan yang diambil harus berorientasi pada peningkatan mutu dan daya saing pada sekolah lainnya.
- b. Komunikasi yang baik dari segala aspek dan melakukan kerjasama dengan siapa saja. Sistem komunikasi yang baik diharapkan mampu menampung semua aspirasi dari semua pihak, baik dari wali murid, dewan guru, karyawan, masyarakat serta anak didik. Kalau sistem ini bisa dioptimalisasi maka manajemen sekolah bisa dijalankan dengan baik karena semua ide dan aspirasi mereka bisa diakomodir dan dilaksanakan secara bersama-sama.
- c. Perkembangan di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati dibidang berbeda dengan lembaga pendidikan lain, hal ini bisa dilihat dari aktifitas guru dan karyawan yang ada dilembaga tersebut. Setiap guru selalu

melakukan proses kegiatan belajar mengajar dengan baik, agar penjiwaan materi yang disampaikan lebih efektif agar siswa tidak jenuh dan bosan. Guru selalu mendampingi siswa dalam belajar hal ini bertujuan agar anak dapat dikondisikan dan mampu mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga proses KBM lebih optimal.

d. Fasilitator pendukung kelancaran Model Manajemen Mutu terpadu untuk meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati diantaranya adalah sebagai berikut;

- 1) Sumber daya manusia yang berkualitas dan professional, sangat mendukung pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran.
- 2) Adanya kemauan dan kesediaan peserta didik untuk belajar dan berminat terhadap pengembangannya peningkatan kualitas keagamaan.
- 3) Dukungan dan komitmen yang tinggi dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati. Hal itu terlihat dengan adanya usaha sekolah untuk berusaha menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan islami yang tertuang dari visi, misi.
- 4) Adanya dukungan, bantuan, masukan dari komite terhadap proses pembelajaran.

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran kepala sekolah mempunyai keinginan selain siswanya mempunyai kemampuan yang lebih dibidang akademis, mereka juga memiliki moral yang baik. Untuk itu diperlukan kerjasama seluruh komponen yang ada disekolah yaitu: kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan untuk bertanggung jawab dalam rangka mewujudkan apa yang telah direncanakan. disini Kepala Sekolah menghimbau kepada semua Guru dan khususnya guru Pendidikan Islam untuk dapat menanamkan nilai-nilai islam kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari.